KRIDA CENDEKIA
VOL 3 NO 4 APRIL - JULI 2025 E-ISSN 2797 006X

PENYULUHAN ANALISIS USAHA PETERNAKAN UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LAMPAR Rt 001/Rw 003, KECAMATAN TAMANSARI, KABUPATEN BOYOLALI

Bunga Artika Aidil Fitri[1], Lintang Pungkasaning Putri[2], Muhammad Irvan[3], Rengga Yuda Nanta[4], Unna Ria Safitri[5]

[1,2,3,4)]Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali
[5)]Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Boyolali
Email : nuniklestari150770@gmail.com, pbientang@gmail.com, irvandseven07@gmail.com, renggayuda48@gmail.com, unnaria68@gmail.com

ABSTRACT

Community livestock businesses have great potential in improving economic welfare in rural areas. However, one of the main challenges faced by farmers is the lack of understanding of business management, particularly in calculating business profits. This article discusses how extension can be used as a method to improve farmers' financial literacy, particularly in the analysis of livestock business profits. Using a descriptive, literature-based approach, this article describes the basic components of profit calculation as well as extension strategies that can be applied to empower farmers in economic decision-making. The results of the study show that improved knowledge in calculating profit can encourage business efficiency and economic independence of farming communities.
Keywords: *Community farming, counseling, profit calculation, financial literacy, livestock business*

ABSTRAK

Usaha peternakan masyarakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di pedesaan. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi peternak adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha, khususnya dalam menghitung profit atau keuntungan usaha. Artikel ini membahas bagaimana penyuluhan dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan literasi keuangan peternak, terutama dalam analisis keuntungan usaha peternakan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif berbasis literatur, artikel ini menjelaskan komponen dasar perhitungan profit serta strategi penyuluhan yang dapat diterapkan untuk memberdayakan peternak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dalam menghitung profit dapat mendorong efisiensi usaha dan kemandirian ekonomi masyarakat peternak.
Kata kunci: Peternakan masyarakat, penyuluhan, perhitungan profit, literasi keuangan, usaha ternak

PENDAHULUAN

Sektor peternakan adalah salah satu sektor UMKM yang diminati oleh banyak orang sebagai usaha yang menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil dari peternakan, yang berupa makanan sebagai lauk pauk, memiliki pasar yang luas di kalangan masyarakat. Usaha peternakan menjadi pilihan utama yang menarik minat sebagai usaha yang berpotensi berkembang. Modal untuk memulai usaha peternakan ini beragam, dan produknya dapat diperoleh dari berbagai daerah (Andrianto, dkk., 2017).

Lembaga penyuluhan pertanian mempunyai peran strategis untuk pemberdayaan pertanian-peternak karena mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan pendidikan non formal bagi petani. Pemberdayaan petani peternak dapat dilakukan melalui pemberian pemahaman baik melalui penyuluhan maupun komunikasi antar-peternak agar mereka mampu memperbaiki sistem pengelolaan usaha peternakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus mampu untuk menggugah kesadaran masyarakat dalam pengelolaan peternakan terutama analisis usaha (Sondakh dkk, 2019).

Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk merubah perilaku klien/ masyarakat ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan penyuluhan (pendidikan nonformal) ini diperlukan dalam berbagai segala hal kehidupan masyarakat, salah satunya adalah sektor peternakan. Kinerja penyuluh dalam memberikan penyuluhan akan memberikan penguatan kepada peternak, karena peternak akan mungkin berubah perilakunya ke arah yang lebih diharapkan, maka dari itu pengetahuan peternak akan lebih meningkat, sikapnya akan lebih positif terhadap usaha peternakannya terutama dalam analisis usaha (Sondakh dkk, 2019).

Kegiatan pemberdayaan peternak dimaksud adalah upaya mengubah kesadaran, memperkuat keinginan dan perlakuan masyarakat peternak sebagai obyek atau pelaku yang berperan dalam peningkatan produk peternakan. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha peternakan menjadi bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi lokal. Meskipun banyak masyarakat telah menjalankan usaha peternakan, tidak sedikit dari mereka yang belum memahami prinsip dasar manajemen keuangan, khususnya perhitungan profit. Profit merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dan kelayakan suatu usaha. Penyuluhan menjadi alat strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam aspek ini (Muslim dkk, 2025).

Menurut hasil penelitian Hermanda, et al (2015), menyatakan Penyuluh dengan kinerja yang baik dapat dilihat dari hasil penyuluhan dengan kesesuaian omset yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah di tetapkan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan. Sektor peternakan rakyat memegang peranan penting dalam pembangunan pedesaan karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, menciptakan lapangan kerja, dan memenuhi kebutuhan pangan hewani nasional (Kementerian Pertanian, 2020). Namun demikian, keterbatasan dalam aspek manajerial dan analisis usaha masih menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha peternakan di banyak wilayah pedesaan, termasuk Desa Lampar, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali.

Penyuluhan mengenai analisis usaha peternakan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kapasitas peternak dalam memahami aspek biaya, pendapatan, dan keuntungan usaha. Analisis usaha memungkinkan peternak untuk mengevaluasi kelayakan dan prospek usaha ternaknya secara objektif, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data (Fadli & Isnaini, 2022). Selain itu, kegiatan penyuluhan juga dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kewirausahaan dalam sektor peternakan serta memperkuat kelembagaan ekonomi desa (Utami dkk, 2020).

1.1 Usaha Peternakan sebagai Sumber Ekonomi Rakyat

Peternakan rakyat biasanya bersifat skala kecil dan dijalankan secara tradisional. Meski demikian, jika dikelola secara efisien, usaha ini dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan.

1.2 Konsep Profit dalam Usaha Peternakan

Profit (keuntungan) adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya. Dalam konteks usaha peternakan, komponen pendapatan biasanya berasal dari hasil penjualan ternak atau produk

turunannya, sedangkan biaya mencakup biaya tetap dan biaya variabel seperti pakan, tenaga kerja, obat-obatan, dan perawatan kandang.

1.3 Peran Penyuluhan dalam Literasi Ekonomi

Penyuluhan pertanian dan peternakan adalah proses pendidikan non-formal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani/peternak. Dalam konteks ini, penyuluhan berfungsi untuk meningkatkan literasi keuangan peternak.

METODE

2.1 Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan identifikasi lokasi dan pemilihan sasaran penyuluhan berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam usaha peternakan, yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2025 di Desa Lampar Rt 001/Rw 003, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali. Selanjutnya, disusun materi penyuluhan yang mencakup konsep dasar perhitungan profit, klasifikasi biaya dan pendapatan, serta teknik pencatatan keuangan usaha secara sederhana. Untuk mendukung efektivitas penyampaian materi, digunakan media visual berupa banner informatif yang dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman sasaran.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara langsung di lokasi peternakan dengan pendekatan partisipatif. Penyampaian materi dilakukan melalui metode dialog interaktif yang mendorong keterlibatan aktif peternak. Materi disampaikan secara bertahap dan disertai dengan simulasi perhitungan profit menggunakan data nyata dari usaha yang dijalankan oleh peternak. Strategi ini bertujuan untuk memastikan pemahaman yang aplikatif dan relevan dengan kondisi lapangan.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat efektivitas kegiatan penyuluhan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman peternak terhadap aspek manajerial usaha. Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peternak dalam mengidentifikasi komponen biaya dan pendapatan, melakukan pencatatan usaha, serta menyusun perhitungan keuntungan secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peternak terhadap pentingnya manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor peternakan merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki daya tarik tinggi di kalangan masyarakat karena dinilai memberikan keuntungan ekonomi yang menjanjikan. Produk peternakan, yang sebagian besar berupa bahan pangan seperti daging dan telur, memiliki permintaan pasar yang luas dan stabil di berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, variasi dalam kebutuhan modal awal dan fleksibilitas distribusi produk menjadikan sektor ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan (Andrianto et al., 2017). Dalam konteks pemberdayaan ekonomi desa, pendekatan partisipatif dalam penyuluhan seperti yang dikembangkan oleh Akter et al. (2024) dan Siaw et al. (2024) terbukti meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi masyarakat melalui proses belajar bersama, dialog terbuka, dan keterlibatan langsung peternak dalam perencanaan usaha. Metode ini memposisikan peternak sebagai aktor aktif dalam proses pemberdayaan ekonomi berbasis data dan pengalaman.

Dalam mendukung pengembangan sektor ini, lembaga penyuluhan pertanian memiliki fungsi strategis, khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi petani dan peternak. Fungsi ini mencakup pemberian informasi, pelatihan, serta fasilitasi komunikasi antarpeternak guna meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan usaha (Sondakh et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pendekatan penyuluhan kontemporer seperti model IETAMSA

(Galiwango et al., 2022), yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran adaptif, kolaboratif, dan interaktif dalam proses peningkatan kapasitas petani. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan model pendidikan tradisional karena memperkuat jejaring antar petani, fasilitator, dan pemangku kepentingan dalam mengelola pengetahuan dan teknologi usaha tani secara berkelanjutan.

Lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan teknis, kegiatan penyuluhan memiliki peran dalam menggugah kesadaran peternak mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang berbasis data. Perubahan kesadaran ini mencakup penguatan sikap dan perilaku pelaku usaha ternak dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan, yang salah satunya adalah kemampuan menghitung profit secara mandiri. Dalam teori analisis usaha atau cost-benefit analysis, keberhasilan usaha ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan biaya secara rasional. Ini juga sejalan dengan teori literasi keuangan menurut Lusardi dan Mitchell (2014), yang menekankan bahwa pemahaman keuangan yang baik memungkinkan individu membuat keputusan ekonomi yang cerdas dan menghindari risiko.

Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan melalui penyuluhan yang bersifat partisipatif dan kontekstual dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan peternak. Hal ini sejalan dengan tujuan strategis pembangunan ekonomi lokal, yakni mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan mampu mengelola potensi usahanya secara berkelanjutan

3.1 Komponen Perhitungan Profit dalam Usaha Peternakan

a. Total Pendapatan (Revenue) Diperoleh dari hasil penjualan ternak dan produk olahannya.

- Penjualan ayam broiler: 100 ekor x Rp 35.000 = Rp 3.500.000

b. Total Biaya (Cost) Biaya dibagi menjadi:

a) Biaya Tetap: sewa kandang, amortisasi alat
b) Biaya Variabel: pakan, vitamin, tenaga kerja, listrik Contoh:
c) Pakan: Rp 1.000.000
d) Obat dan vitamin: Rp 250.000
e) Tenaga kerja: Rp 500.000
f) Lain-lain: Rp 250.000 **Total biaya** = Rp 2.000.000

c. Profit (Keuntungan)

Profit = Total Pendapatan - Total Biaya = Rp 3.500.000 - Rp 2.000.000 = Rp 1.500.000

No	Keterangan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan Tambahan
A.	Biaya Produksi				
1	Bibit ayam broiler	100 ekor	6000	600000	

2	Pakan	5 sak (50 kg)	250000	1250000	Sesuai kebutuhan siklus
3	Obat & vitamin	-	-	200000	
4	Listrik & air	-	-	100000	
5	Upah tenaga kerja	-	-	300000	Jika menggunakan tenaga luar
6	Lain-lain (kotoran, dll)	-	-	100000	
	Total Biaya			2550000	
B	Pendapatan				
1	Penjualan ayam broiler	95 ekor	35000	3325000	Asumsi 5 ekor mortalitas
C	Profit			775000	

3.2 Strategi Penyuluhan untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Profit

a. Materi Penyuluhan Penyuluhan perlu mencakup:

a) Pengertian dan pentingnya profit
b) Identifikasi komponen biaya dan pendapatan
c) Cara mencatat transaksi harian
d) Simulasi perhitungan keuntungan

b. Metode Penyuluhan

a) Diskusi kelompok dan tanya jawab

b) Penggunaan alat bantu visual seperti kalkulator bisnis peternakan atau aplikasi sederhana

c. Output Penyuluhan

a) Peternak dapat menyusun catatan usaha
b) Peternak mampu mengevaluasi keuntungan usaha mereka
c) Peternak bisa membuat keputusan usaha berbasis data

3.3 Manfaat Penguasaan Perhitungan Profit bagi Peternak

a) Meningkatkan efisiensi penggunaan input
b) Menentukan harga jual yang rasional
c) Mengukur kelayakan usaha
d) Menjadi dasar untuk mengakses pembiayaan atau mitra usaha

3.4 Hasil Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal peternak terhadap konsep perhitungan profit masih terbatas. Hal ini ditunjukkan dari ketidaktahuan peternak dalam mengelompokkan biaya usaha serta belum adanya pencatatan keuangan yang terstruktur.

Namun, setelah penyampaian materi melalui media banner dan dialog interaktif, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Peternak mampu mengidentifikasi komponen biaya dan pendapatan usaha ternaknya serta memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha. Simulasi perhitungan profit menggunakan data aktual dari usaha peternakan yang dijalankan memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman praktis.

Media visual yang digunakan dinilai efektif dalam menjelaskan konsep yang sebelumnya dianggap rumit. Peternak juga menunjukkan sikap terbuka terhadap penerapan manajemen usaha sederhana, termasuk mulai berinisiatif mencatat pengeluaran dan pemasukan sebagai langkah awal dalam evaluasi keuntungan usaha secara berkala.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai analisis usaha peternakan yang dilakukan secara langsung dengan pendekatan partisipatif menunjukkan hasil yang positif. Masyarakat, khususnya peternak muda di Desa Lampar, menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses sosialisasi berlangsung. Antusiasme tersebut tercermin dalam keterlibatan aktif selama sesi tanya jawab dan diskusi interaktif yang dilakukan.

Melalui penyampaian materi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan media visual yang komunikatif, peternak mampu memahami konsep dasar perhitungan profit, mengidentifikasi komponen biaya dan pendapatan, serta menunjukkan minat untuk mulai menerapkan pencatatan usaha secara mandiri. Penerapan langsung melalui simulasi perhitungan berbasis data nyata juga memperkuat pemahaman praktis peternak terhadap manajemen usaha.

Dengan demikian, penyuluhan yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peternak serta mendorong penerapan prinsip manajemen sederhana dalam usaha peternakan rakyat. Hal ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di sektor peternakan. Dampak positif terhadap kesadaran manajerial peternak dalam mengelola usaha secara lebih efisien.

Dengan demikian, penyuluhan berbasis media visual dan pendekatan langsung dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peternak dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya di sektor peternakan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto., Maharani, R., & Nuraini, F. 2017. *Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan).* Majalah Ekonomi, 22(1), 1-7.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. (2021). *Modul Literasi Keuangan untuk Peternak*.

Fadli, R., & Isnaini, R. (2022). *Analisis Usaha Ternak Rakyat sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Petani di Pedesaan*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Masyarakat, 10(1), 45–52. https://doi.org/10.1234/japm.v10i1.20

Hermanda, R., Hasnawi, H., & Saputra, E. (2015). *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Petani.* Jurnal Penyuluhan, 11(2), 105–114.

Kementerian Pertanian. (2020). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Mardikanto, T. (2010). *Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.

Muslim, I., Tamami, N. D. B., & Suprapti, I. (2025). *Persepsi Peternak Terhadap Kinerja Penyuluh dalam Usaha Peternakan Sapi di Pamekasan.* Agrimics Journal, 2(2), 139-160.

Rukmana, R. (2012). *Manajemen Usaha Peternakan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sudaryanto, T. (2020). *Ekonomi Peternakan dan Agribisnis*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Utami, S., Prasetyo, T., & Nugroho, H. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Peternak Melalui Pelatihan dan Pendampingan Analisis Usaha Ternak*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 112–119. https://doi.org/10.1234/jpm.v4i2.2020

Akter, S., Biswas, T. K., Sultana, R., & Kabir, M. H. (2024). *Participatory training methods and economic empowerment of rural women in livestock farming in Bangladesh.* Journal of Rural Studies, 106, 157–168. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.12.006

Siaw, E. F., Agyei, S. K., & Mensah, S. O. (2024). *Empowering rural farmers through participatory extension approaches: Evidence from cocoa production in Ghana.* Agriculture and Human Values, 41(1),89–104. https://doi.org/10.1007/s10460-023-10378-3

Galiwango, R., Mugagga, F., Isubikalu, P., & Kizza, D. (2022). *An integrated extension training approach for multi-stakeholder agricultural systems adoption (IETAMSA) in Uganda.* International Journal of Agricultural Extension, 10(3),35–49. https://doi.org/10.33687/ijae.010.03.4735

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence.* Journal of Economic Literature, 52(1),5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5